

Shalat Idul Fitri



Setelah berpuasa selama satu bulan, tepat tanggal 1 Syawal, umat Islam merayakan kemenangan karena telah berhasil menundukkan hawa nafsu dan banyak mengerjakan amal shalih. Pada hari ini, umat Islam hukumnya sunnah muakkad untuk melaksanakan shalat Idul Fitri. Shalat ini dikerjakan dengan dua rakaat, tidak didahului dengan adzan dan iqamah, dan setelah shalat dilanjutkan dengan khutbah hari raya.

Dasar dari tidak diadakannya adzan dan iqamah pada shalat hari raya adalah sebuah hadits, yakni dari Jabir bin Samurah r.a., ia berkata:

“Aku pernah shalat dua hari raya bersama Rasulullah Saw. lebih dari sekali dua kali, tanpa dikumandangkan adzan dan tanpa iqamah.” (HR Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)

Shalat Idul Fitri dilaksanakan pada pagi hari, yakni ketika matahari kira-kira setinggi dua tombak (kira-kira pukul 07.00 waktu setempat). Sedangkan waktu untuk shalat Idul Adha ketika matahari kira-kira setinggi satu tombak (kira-kira pukul 06.30 waktu setempat). Perbedaan ini terjadi untuk memberikan kelonggaran bagi orang yang belum membayar zakat fitrah sebelum shalat Idul Fitri, sedangkan Shalat Idul Adha lebih agak pagi karena setelah shalat Id segera diadakan penyembelitan hewan kurban. Waktu akhir dari keduanya adalah sampai dengan tergelincirnya matahari dari pusatnya.

Pada hari raya ini, hendaknya semua orang berangkat ke tempat shalat hari raya, baik laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, bahkan para perempuan yang sedang haid, hendaknya ikut berangkat untuk mendengarkan khutbah hari raya. Begitu juga dengan orang yang sedang dalam perjalanan, sebaiknya berhenti untuk bergabung bersama orang-orang yang sedang mengadakan shalat hari raya.

Dalam shalat sunnah Idul Fitri, ada beberapa sunnah yang perlu untuk diperhatikan:

1. *Sebelum berangkat ke tempat shalat disunnahkan untuk mandi* (bukan mandi biasa, tapi menggyurkan air dari kepala sampai kaki dengan niat mandi sunnah untuk shalat hari raya). Setelah itu, mengenakan pakaian yang sebaik-baiknya.
2. *Sunnah hukumnya untuk makan dahulu*, meskipun hanya dengan beberapa biji kurma, sebelum berangkat shalat Idul Fitri. Sedangkan untuk shalat Idul Adha tidak perlu makan dahulu, kecuali sesudah shalat.

3. Mengambil jalan yang berbeda antara berangkat ke tempat shalat Id dengan pulanginya.
4. Mengerjakan shalat Idul Fitri dengan berjamaah.
5. Membaca takbir seraya mengangkat kedua tangan sebanyak tujuh kali sesudah membaca doa iftitah dan sebelum membaca surat Al-Fâtihah dan pada rakaat kedua sebanyak lima takbir (selain takbir berdiri) sebelum membaca surat Al-Fâtihah.
6. Membaca tasbih di antara beberapa takbir. Bacaan tasbihnya adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ

Subhânallâhi wal hamdulillâhi wa lâ ilâha illallâhu wallâhu akbar.

Artinya:

"Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan hanya Allah, dan Allah Mahabesar."

7. Pada rakaat pertama, setelah membaca surat Al-Fâtihah, disunnahkan untuk membaca surat Al-A'âlâ. Sedangkan pada rakaat kedua, setelah membaca surat Al-Fâtihah, disunnahkan untuk membaca surat Al-Ghâsyiyah.
8. Shalat Idul Fitri dikerjakan secara jahr, oleh karena itu imam hendaknya mengeraskan bacaannya.
9. Sesudah shalat hari raya dilakukan khutbah dua kali. Khutbah pertama diawali dengan membaca takbir sebanyak 9 kali secara urut dan khutbah yang kedua membaca takbir sebanyak 7 kali secara urut pula.
10. Hendaknya ada keterangan tentang zakat fitrah di dalam khutbah shalat Idul Fitri, sedangkan di dalam khutbah Idul Adha ada keterangan tentang ibadah haji dan menyembelih binatang kurban.
11. Sunnah hukumnya untuk memperbanyak membaca takbir di luar shalat hari raya. Pada hari raya Idul Fitri, waktu membaca takbir dimulai dari terbenamnya matahari pada malam hari raya sampai dengan imam mulai memimpin shalat hari raya. Membaca takbir ini disunnahkan di segala tempat, baik itu di masjid, mushala, rumah, atau di jalan, termasuk dalam hal ini ketika berangkat dari rumah menuju tempat shalat hari raya. Sedangkan pada hari raya Idul Adha, waktu membaca takbir ditambah lagi pada setiap selesai shalat sampai sesudah shalat asar penghabisan hari Tasyriq, yakni pada tanggal 13 Dzulhijjah. Berikut adalah bacaan takbir yang dapat dibaca:

3× اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَكْبَرُ

كِرَةً لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ أَنَّ كَبِيرًا وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُهُ وَتَصَرَ عِبْدَهُ وَأَعْرَجَ جَنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، الْكَافِرُونَ
لِلَّهِ الْحَمْدُ

Allâhu akbar, Allâhu akbar, Allâhu akbar. Lâ ilâha illallâhu wallâhu akbar. Allâhu akbar wa lillâhil-hamd (3X).

Allâhu akbar kabîraw wal hamdulillâhi katsîraw wa subhânallâhi bukrataw wa ashîlâ. Lâ ilâha illallâhu wa lâ na'budu illâ iyyâhu mukhlîshîna lahuddîna wa law karihal kâfirûn. Lâ ilâha illallâhu wahdahû shadaqa wa'dahû wa nashara 'abdahu wa 'azza jundahu wa hazamal ahzâba wahdah. Lâ ilâha illallâhu wallâhu akbar. Allâhu akbar wa lillâhil-hamd.

Artinya:

“Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah dan Allah Mahabesar. Allah Mahabesar dan segala puji hanya bagi Allah. Allah Mahabesar lagi sempurna kebesarannya. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah dan kami tidak menyembah kecuali hanya kepadanya dengan mengikhlaskan agama kepada-Nya walaupun dibenci oleh orang-orang kafir. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah Yang Maha Esa, yang benar janji-Nya, yang menolong hamba-Nya, yang memuliakan pengikut-Nya, dan yang mengusir semua musuh nabi-Nya dengan sendiri-Nya. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah. Allah Mahabesar dan segala puji hanya bagi Allah.”

Bacaan takbir sebagaimana di atas hendaknya dibaca dengan hati yang khusyuk dalam rangka membesarkan dan memuji Allah Swt. Takbir yang disunnahkan pada setiap selesai shalat disebut takbir *muqayyad*, sedangkan takbir yang disunnahkan tidak pada setiap selesai shalat disebut takbir *mursal*.